

UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN *SELF CARE* PADA PENDERITA GAGAL JANTUNG SELAMA MASA PANDEMI

Dian Hudyawati¹, Tiyas Priyanti², Ariwati Anggita Putri³

^{1,2,3}*Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
¹*dian.hudyawati@ums.ac.id,*

ABSTRACT

Patients with cardiovascular illness are susceptible to Covid-19 infections and consequences. The Covid-19 pandemic condition has an effect on CHF treatment, causing patients to feel anxious and frightened about seeking medical facilities. Patients with CHF should continue to be managed to prevent recurrence of symptoms. The program aims to promote CHF patients' understanding of self-care during the epidemic in order to avoid a worsening of their disease. A CHF patients and their care giver were educated using this strategy. The education consists of providing information and asking the questions. The media used is a web-based self-care module for heart failure. The activity was conducted on May 28, 2022 in the Cardiology Clinic of the UNS Surakarta Hospital, where 50 participants with CHF were present. During the outreach events, participants were active and enthusiastic, as indicated by the numerous concerns or questions they offered to the team. Several members of the health counseling team joined participants throughout the delivery of materials and distributed web-based module files so that the information could be optimally received and opened independently on mobile devices. This activity led to an increase in understanding and knowledge of CHF patients. It is believed that participants will be able to practice optimal self-care to decrease the risk of rehospitalization.

Keywords: *CHF, Self Care, Web education*

ABSTRAK

Pasien yang memiliki penyakit jantung berisiko mengalami infeksi dan komplikasi yang parah dari Covid-19. Kondisi pandemi Covid-19 berdampak pada perawatan CHF, yang mengakibatkan pasien merasa cemas dan takut untuk datang ke fasilitas kesehatan. Monitoring pada penderita CHF harus tetap dilakukan untuk mencegah kekambuhan gejala. Adapun tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan penderita CHF tentang perawatan mandiri selama pandemi Covid-19 agar terhindar dari perburukan kondisi. Metode yang digunakan yaitu memberikan edukasi yang melibatkan penderita CHF, keluarga yang mendampingi saat kontrol serta petugas kesehatan di Poli Klinik Jantung RS UNS. Edukasi yang diberikan berupa pemberian informasi dan tanya jawab. Media yang digunakan yaitu modul perawatan mandiri gagal jantung berbasis web. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 Mei 2022 di Poli Klinik Jantung RS UNS Surakarta, yang diikuti 50 peserta penderita CHF. Peserta aktif dan antusias selama kegiatan penyuluhan, hal ini dibuktikan dengan banyaknya permasalahan atau pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber. Beberapa anggota tim penyuluhan kesehatan mendampingi peserta selama penyampaian materi serta membagikan file modul berbasis web sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal serta dapat dibuka secara mandiri oleh peserta melalui *mobile phone*. Hasil dari kegiatan ini didapatkan peningkatan pengetahuan serta pemahaman penderita CHF. Harapannya peserta dapat melakukan perawatan mandiri secara optimal untuk meminimalkan risiko *rehospitalisasi*.

Kata Kunci: *CHF, Perawatan Mandiri, Edukasi melalui web*

I. PENDAHULUAN

Congesive Heart Failure (CHF) tetap menjadi epidemi dengan prevalensi yang meningkat dan menjadi penyebab 1 dari 9 kematian di Amerika Serikat. Kematian pada pasien CHF dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu 40,6% tekanan darah yang cenderung tinggi; 13,7% kebiasaan merokok; 13,2% diet yang buruk; 11,9% aktivitas fisik yang kurang; dan 8,8% disebabkan glukosa darah yang abnormal (Atanda et al., 2020).

Penyakit Congestive Heart Failure (CHF) merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak mampu mempertahankan curah jantung yang adekuat untuk memenuhi kebutuhan metabolik dan oksigen dalam jaringan meskipun aliran balik vena yang memadai, abnormalitas ini menimbulkan sindrom progresif yang dapat menurunkan kualitas hidup penderitanya, CHF menjadi pengaruh besar terhadap kehidupan di bidang ekonomi ataupun kesehatan (Thomas, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pusat Data dan Informasi (InfoDatin) tahun 2014 didapatkan hasil bahwa, prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang. Berdasarkan diagnosis dokter, estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 54.826 orang (0,19%), sedangkan estimasi jumlah penderita penyakit gagal jantung di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 43.361 orang (0,18%) (Pusat Data dan Informasi, 2014).

Pada saat ini dunia termasuk Indonesia tengah menghadapi pandemi penyakit COVID-19 (Coronavirus Disease 2019) yang disebabkan oleh virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Penyakit ini memiliki manifestasi klinis utama pada organ pernapasan tetapi dapat pula menyerang organ-organ lainnya seperti jantung dan pembuluh darah (kardiovaskular) baik secara langsung maupun melalui mekanisme peradangan sistemik hebat yang dikenal dengan *cytokine storm syndrome*. Pasien yang memiliki penyakit jantung dan pembuluh darah, termasuk gagal jantung kronis, berisiko mengalami infeksi dan komplikasi yang parah dari Covid-19.

Kondisi pandemi Covid-19 yang terjadi dalam setahun terakhir ini berdampak pada perawatan pasien CHF dimana terdapat kebijakan terkait pembatasan masyarakat terhadap kunjungan ke Rumah Sakit. Monitoring pada penderita CHF harus tetap

dilakukan karena CHF merupakan suatu kondisi yang memerlukan pengobatan rutin dan selalu termonitor untuk mencegah kekambuhan gejala. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pusat pelayanan kesehatan dalam hal ini diantaranya dengan mengatur pelaksanaan layanan kesehatan di rumah sakit pada era new normal bagi pasien CHF dengan mengikuti protokol kesehatan yang akan melindungi pasien tertular Covid-19 serta diterapkannya pembatasan jumlah pasien kontrol setiap harinya. Pusat pelayanan kesehatan berupaya maksimal untuk memberikan layanan kesehatan yang aman bagi pasien CHF yang merupakan kelompok berisiko di masa pandemi. Akan tetapi sebagian besar masyarakat khususnya pasien CHF merasa cemas dan takut untuk datang ke fasilitas kesehatan karena takut terpapar virus Covid-19, oleh karena itu ditemukan fenomena pasien menunda untuk melakukan kontrol sampai pandemi berakhir, dan akan datang ke pusat pelayanan kesehatan hanya apabila terjadi perburukan kondisi (Sunnah & Pujiastuti, 2020).

Poli klinik jantung Rumah Sakit UNS Surakarta memberikan pembatasan pada jumlah pasien CHF yang akan melakukan kontrol rutin, serta tetap menjaga protokol pencegahan Covid-19 secara ketat. Pelayanan kesehatan yang diberikan pada saat kontrol yaitu masih sebatas pada pengkajian keluhan, pemeriksaan fisik dan pemberian obat, serta konseling jika ada pasien yang bertanya. Sedangkan, kegiatan penyuluhan secara terstruktur mengenai pemberian edukasi terkait perawatan mandiri pasien CHF selama kondisi pandemi Covid-19 belum dilakukan.

Beberapa permasalahan yang berhasil diidentifikasi dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan pengelolaan/ perawatan mandiri penderita gagal jantung selama pandemi Covid-19, karena *support system* belum dijalankan secara maksimal. Sehingga penderita gagal jantung sering mengalami *rehospitalisasi*. Kondisi tersebut akan menimbulkan dampak pada kondisi kesehatan penderita secara umum termasuk kualitas hidup dan prognosis penyakit, yang menyebabkan angka morbiditas dan mortalitas akan meningkat. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara meningkatkan kemampuan penderita dan keluarga sebagai “*caregiver*” dalam melakukan perawatan mandiri di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi maka diperlukan peningkatan pengetahuan pada penderita CHF tentang perawatan mandiri penderita CHF selama

pandemi Covid-19 agar kondisi kesehatan pasien tetap terjaga dan menghindari perburukan kondisi. Dengan adanya peningkatan pengetahuan tentang perawatan mandiri CHF diharapkan pasien lebih memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam melakukan perawatan pada dirinya serta terhindar dari penularan virus *Covid-19*, tim telah melakukan promosi kesehatan perawatan mandiri penderita CHF selama pandemi Covid-19 di poli klinik jantung Rumah Sakit UNS Surakarta.

II. TARGET DAN LUARAN

Target luaran yang diharapkan dalam kegiatan ini antara lain yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman penderita gagal jantung mengenai perawatan mandiri selama pandemi Covid-19, sehingga dapat meminimalkan risiko *rehospitalisasi*.

III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap, diawali dengan tahap persiapan yaitu dengan berkoordinasi dengan petugas kesehatan penanggung jawab poli, menyiapkan segala sarana dan prasarana yang dibutuhkan, serta menyusun rencana kegiatan terkait pelaksanaan pengabdian. Dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan, yang dibagi menjadi 4 kegiatan yaitu pengukuran tingkat pengetahuan sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, kegiatan pemberian edukasi oleh tim pengabdian, kegiatan diskusi dan tanya jawab, evaluasi tingkat pengetahuan peserta satu minggu setelah pemberian edukasi yang dilakukan melalui *google form*.

Teknis pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dengan upaya promotif, meliputi kegiatan edukasi terkait perawatan mandiri penderita CHF selama pandemi Covid-19 dengan diskusi materi menggunakan modul berbasis web yang dilanjutkan dengan *review*, diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Akhir sesi edukasi, peserta dibagikan modul berbasis web melalui *whatsapp*.

Adapun materi yang diberikan meliputi: pengertian gagal jantung, klasifikasi gagal jantung, tanda gejala gagal jantung, cara pencegahan kekambuhan gagal jantung, perawatan mandiri gagal jantung berupa kepatuhan minum obat, pembatasan cairan dan natrium, pemantauan berat badan, aktivitas yang dianjurkan bagi penderita gagal jantung, dan obat yang wajib dikonsumsi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan pemberian edukasi tentang perawatan mandiri CHF selama pandemi di Poli Klinik Jantung RS UNS Surakarta, berhasil dilaksanakan yaitu pada tanggal 28 Mei 2022. Kegiatan tersebut berjalan dengan lancar meskipun terdapat beberapa kendala yang dihadapi, akan tetapi kendala tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Beberapa indikator keberhasilan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) antusiasme peserta yang hadir sangat besar, ditunjukkan dengan banyaknya permasalahan atau pertanyaan yang diajukan oleh peserta kepada narasumber, diantaranya: pemahanan penanganan awal ketika terjadi serangan jantung serta pemahaman tentang diet dan kontrol rutin penderita CHF; 2) perawat poli setempat ikut berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini; 3) terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang perawatan mandiri CHF sebelum dan setelah diberikan edukasi .

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan penderita CHF dalam pemahaman terhadap perawatan mandiri selama pandemi Covid-19, agar penderita CHF yang didukung oleh keluarga dapat secara aktif melakukan *self-care* sehingga terhindar dari perburukan kondisi. Faktor pendukung dalam kegiatan ini yaitu adanya dukungan penuh dari pihak rumah sakit dan lembaga pengabdian masyarakat UMS. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini yaitu tingkat pendidikan peserta mayoritas SD dan SMP yang mempengaruhi daya tangkap terhadap informasi baru serta setting ruang yang besar dan terbuka mengakibatkan suasana sedikit bising.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 50 peserta penderita gagal jantung. Kegiatan diawali dengan pemberian edukasi yang dilanjutkan dengan *review*, diskusi dan tanya jawab dengan peserta. Peserta terlihat sangat antusias karena sebagian peserta belum mengetahui bagaimana perawatan mandiri gagal jantung, terutama terkait aktivitas, manajemen cairan dan manajemen stres.

Tabel 1 Distribusi Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Mandiri CHF

Kategori	Pengetahuan			
	Baik		Kurang	
	N	%	N	%
<i>Pre Test</i>	26	52	24	48
<i>Post Test</i>	27	54	23	46

Berdasarkan tabel 1 hasil *pre test* menunjukkan bahwa peserta yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan mandiri CHF sebanyak 26 orang (52%), sedangkan hasil *post test* peserta yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 27 orang (54%). Selain itu berdasarkan diagram 1, bahwa terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan peserta sebelum diberikan edukasi dan setelah diberikan edukasi. Hal tersebut menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan edukasi, sehingga kegiatan edukasi yang dilakukan melalui teknik wawancara dan tanya jawab kepada penderita CHF berhasil dilakukan. Adanya edukasi ini, peserta mengetahui bagaimana perawatan mandiri gagal jantung selama pandemi. Hal ini sesuai dengan Niman, Ziliwu, & Susilowati (2021) bahwa pemberian edukasi perawat terhadap *self care* pasien CHF berdampak pada peningkatan pengetahuan dan kemandirian dalam mengatasi tanda dan gejala, merawat diri, kesiapan pulang, meningkatkan kualitas hidup pasien dan rehospitalisasi.

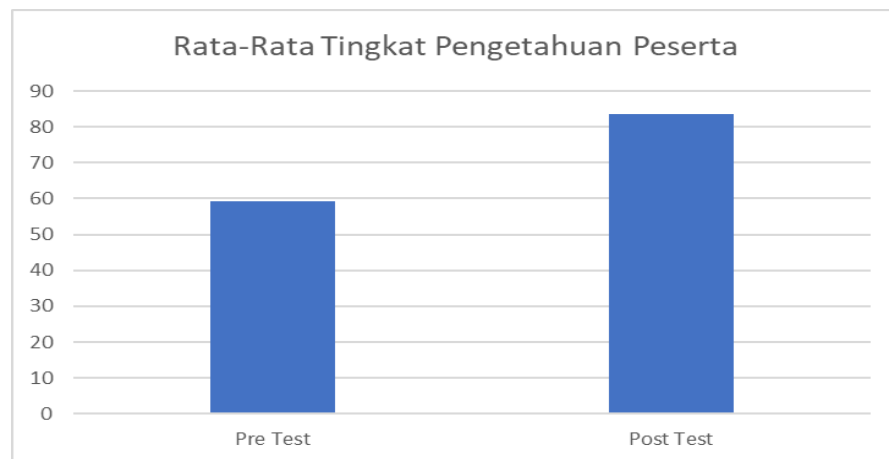


Diagram 1. Rata-Rata Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Mandiri CHF

Secara keseluruhan, pandemi Covid-19 berdampak buruk pada perilaku perawatan diri penderita gagal jantung, misalnya kemampuan penderita gagal jantung untuk makan makanan sehat dan penurunan latihan fisik dibandingkan dengan hari-hari sebelum Covid-19. Sehingga edukasi teratur mengenai perawatan diri semasa pandemi penting untuk dilakukan (Radhakrishnan, Allen, DeMain, & Park, 2021). Pemberian edukasi perlu memperhatikan kelengkapan isi edukasinya: pengenalan penyakit CHF, diet,

aktivitas yang dilakukan dirumah, minum obat tepat waktu dan sebagainya. Pemberian edukasi ini tidak hanya dilakukan saat proses perawatan pasien tetapi juga dilakukan saat pasien pulang dari perawatan (Astuti Purnamawati, Arofiati, & Relawati, 2018). Pendidikan gagal jantung diperlukan untuk membekali pasien dan perawat dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memastikan kepatuhan penderita gagal jantung terhadap perilaku perawatan diri (Al-Sutari & Ahmad, 2017). Program manajemen mandiri berbasis rumah yang diberikan kepada penderita gagal jantung di era Covid-19 dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien dalam mengelola penyakitnya (Muliantino, Ananda, & Huriani, 2022).

Pemberian edukasi kepada masyarakat merupakan upaya promosi kesehatan yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat (Rejeki, Fitriani, & Fatkhiyah, 2022). Pendidikan pasien adalah awal untuk melakukan perilaku kesehatan yang sesuai agar dapat mengurangi rawat inap ulang. Komponen penting dari pendidikan pasien adalah evaluasi efektivitasnya. Efek langsung dapat dievaluasi dengan menilai pengetahuan pasien, namun penting juga untuk mengevaluasi apakah perubahan pengetahuan menghasilkan peningkatan perilaku perawatan diri (Boyde et al., 2013). Hasil penelitian dari Boyde et al. (2013) menunjukkan bahwa pasien dengan gagal jantung mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan perilaku perawatan diri mereka terkait dengan pengelolaan penyakitnya. Pasien gagal jantung membutuhkan informasi berbasis bukti yang akurat untuk meningkatkan kemampuan perilaku perawatan diri mereka. Intervensi pendidikan perawatan diri yang dilakukan oleh Boyde et al. (2018), terbukti mengurangi risiko *rehospitalisasi* sebesar 30%. Selain itu, intervensi pendidikan multimedia terbukti efektif dalam mengurangi risiko *rehospitalisasi* termasuk penyakit gagal jantung.

Rekomendasi untuk mengurangi tingkat *rehospitalisasi* pada pasien gagal jantung yaitu berfokus pada pendidikan dalam pengaturan perawatan akut mengenai praktik perawatan diri yang tepat dan rejimen pengobatan yang harus ditaati pasien di rumah (Hamilton et al., 2022). Studi telah menunjukkan bahwa perawatan diri yang sukses di antara pasien dengan gagal jantung tergantung pada pendidikan pasien dengan fokus pada perawatan diri, manajemen pengobatan, diet dan tindak lanjut serta dukungan rawat jalan medis rutin (Ruppar, Cooper, Johnson, & Riegel, 2019). Studi lain juga

menunjukkan bahwa dengan tidak adanya pendidikan pasien berkualitas tinggi, perawatan diri yang tepat, dan tindak lanjut rutin dengan petugas kesehatan, pasien dengan gagal jantung sering masuk kembali ke rumah sakit karena mereka tidak dapat mengelola gejalanya dengan efektif saat di rumah (Toukhsati, Jaarsma, Babu, Driscoll, & Hare, 2019).

Pandemi Covid-19 telah mengganggu pemberi layanan spesialis gagal jantung sehingga mayoritas beralih ke telepon atau konsultasi jarak jauh (The Heart Failure Policy Network, 2020). Selama pandemi, sebagian besar pendidikan rawat jalan diberikan secara virtual, namun hal ini tetap ditoleransi dengan baik oleh pasien (Prasun et al., 2022). Peningkatan perawatan diri pasien yaitu dengan cara meningkatkan pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan meningkatkan akses pasien terhadap informasi perawatan selama pandemi Covid-19 dianggap sebagai strategi yang paling penting untuk dipertimbangkan (Curtis, Kross, & Stapleton, 2020). Penelitian lain menunjukkan bahwa jarak sosial dan karantina telah mempengaruhi cara pasien mengelola gejala gagal jantung, strategi yang digunakan untuk mengurangi kunjungan rawat inap ulang yaitu dengan penggunaan komunikasi alternatif dan pemantauan melalui telepon (Hamilton et al., 2022).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan kesehatan yang dilakukan pada penderita CHF dapat diketahui bahwa sebelum dilakukan penyuluhan tentang perawatan mandiri penderita CHF pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar penderita CHF masih memiliki pemahaman yang salah tentang mandiri penderita CHF di rumah, seperti tidak rutin mengkonsumsi obat, tidak patuh terhadap diet, serta tidak paham bagaimana penanganan awal ketika serangan jantung ataupun jika tanda gagal jantung memburuk. Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman penderita CHF, sehingga mereka dapat melakukan perawatan mandiri secara optimal dalam rangka untuk meminimalkan risiko rehospitalisasi atau rawat inap ulang.

Saran yang mungkin diberikan berdasarkan gambaran hasil kegiatan tersebut yaitu tenaga kesehatan sebaiknya dapat berkerjasama dengan keluarga penderita CHF dalam melakukan perawatan mandiri selama kondisi pandemi sehingga kesehatan dapat terkontrol dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar karena dukungan dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat hendak mengucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memfasilitasi pendanaan untuk kegiatan ini, RS UNS Surakarta yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan kegiatan, serta semua pihak yang terkait yang turut membantu kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sutari, M. M., & Ahmad, M. M. (2017). Effect of educational program on self-care behaviors and health outcome among patients with heart failure. *International Journal of Evidence-Based Healthcare*, 15(4), 178–185. <https://doi.org/10.1097/XEB.000000000000108>
- Astuti Purnamawati, D., Arofiati, F., & Relawati, A. (2018). Pengaruh Supportive-Educative System terhadap Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Jantung. *Mutiara Medika: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 18(2). <https://doi.org/10.18196/mm.180213>
- Atanda, A., Buhari, O., Alarfaj, M., Khalil, H., Batresh, A., Weerakoon, S., ... Choi, A. (2020). Abstract 17380: Can Understanding of National Search Engine Queries Inform Heart Failure Prevention? National Internet Search Engine Queries Correlates With CHF Prevalence but Not Outcomes. *Circulation*, 142(3). https://doi.org/10.1161/circ.142.suppl_3.17380
- Boyde, M., Peters, R., New, N., Hwang, R., Ha, T., & Korczyk, D. (2018). Self-care educational intervention to reduce hospitalisations in heart failure: A randomised controlled trial. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 17(2), 178–185. <https://doi.org/10.1177/1474515117727740>
- Boyde, M., Song, S., Peters, R., Turner, C., Thompson, D. R., & Stewart, S. (2013). Pilot testing of a self-care education intervention for patients with heart failure. *European Journal of Cardiovascular Nursing*, 12(1), 39–46.

<https://doi.org/10.1177/1474515111430881>

- Curtis, J. R., Kross, E. K., & Stapleton, R. D. (2020). The Importance of Addressing Advance Care Planning and Decisions About Do-Not-Resuscitate Orders During Novel Coronavirus 2019 (COVID-19). *JAMA*. <https://doi.org/10.1001/jama.2020.4894>
- Hamilton, B., Yadav, C., Gomez, D., Book, K. A., Motavalli, L., Gronczewski, C., ... Mastro, K. A. (2022). Heart failure readmission reductions during the COVID-19 pandemic. *Nursing Management*, 53(4), 26–33. <https://doi.org/10.1097/01.NUMA.0000824048.91690.74>
- Muliantino, M. R., Ananda, Y., & Huriani, E. (2022). Self Management Of Patients With Cardiovascular Disease In The Covid-19 Pandemic Era. *Jurnal Endurance*, 7(1), 148–154. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i1.832>
- Niman, S., Ziliwu, Y. S., & Susilowati, Y. A. (2021). Pengaruh Dukungan Edukasi Perawat Terhadap Self Care Pasien Congestive Heart Failure: Studi Literatur. *BIMIKI (Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia)*, 9(2), 64–73. <https://doi.org/10.53345/bimiki.v9i2.192>
- Prasun, M. A., Blakeman, J. R., Vuckovic, K., Kim, M., Albert, N., Stamp, K. D., ... Riegel, B. (2022). Perceptions of changes in practice patterns and patient care among heart failure nurses during the COVID-19 pandemic. *Heart & Lung*, 52, 152–158. <https://doi.org/10.1016/j.hrtlng.2022.01.004>
- Pusat Data dan Informasi. (2014). *Infodatin : Situasi Kesehatan Jantung*. 1–8.
- Radhakrishnan, K., Allen, C., DeMain, A. S., & Park, L. (2021). Impact of COVID-19 on Heart Failure Self-Care. *Journal of Cardiovascular Nursing*, 36(6), 609–617. <https://doi.org/10.1097/JCN.0000000000000794>
- Rejeki, S. T., Fitriani, Y., & Fatkhiyah, N. (2022). Edukasi Menjaga Imunitas Ibu Hamil Di Era New Normal. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 3(1), 49–54.
- Ruppar, T. M., Cooper, P. S., Johnson, E. D., & Riegel, B. (2019). Self- care interventions for adults with heart failure: A systematic review and meta- analysis protocol. *Journal of Advanced Nursing*, 75(3), 676–682. <https://doi.org/10.1111/jan.13903>
- Sunnah, I., & Pujiastuti, A. (2020). Upaya Peningkatan Dan Monitoring Obat , Kesehatan Fisik Serta Psikologis Pada Pasien Penyakit Kronis. *Indonesian Journal of*

Community Empowerment, 2(2), 133–138.

The Heart Failure Policy Network. (2020). *Heart failure and COVID-19*.

Thomas, L. R. (2018). *Reducing Congestive Heart Failure Hospital Readmissions through Discharge Planning*.

Toukhsati, S., Jaarsma, T., Babu, A., Driscoll, A., & Hare, D. (2019). Self-Care Interventions That Reduce Hospital Readmissions in Patients With Heart Failure; Towards the Identification of Change Agents. *Clinical Medicine Insights: Cardiology*, 13, 117954681985685. <https://doi.org/10.1177/1179546819856855>